

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

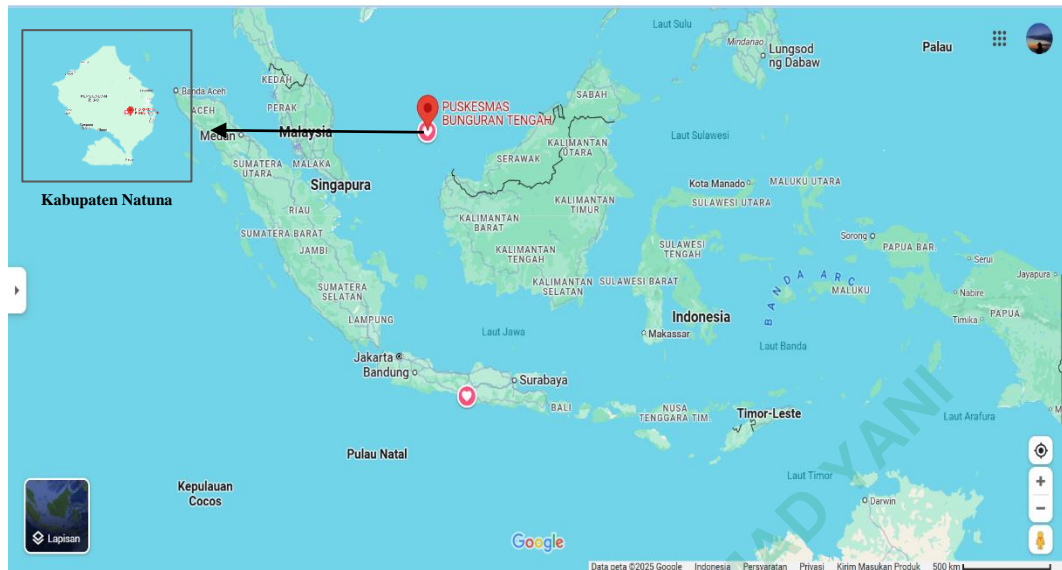
#### **1. Gambaran Umum Puskesmas Bunguran Tengah Kabupaten Natuna**

##### **a. Sejarah singkat**

Puskesmas bunguran tengah secara resmi terbentuk pada tanggal 24 November 2006 seiring dengan terbentuknya Kecamatan Bunguran Tengah sebagai hasil pemekaran Kecamatan Bunguran Timur yang berada di wilayah Kabupaten Natuna. Puskesmas Bunguran Tengah merupakan puskesmas yang ada di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Jumlah wilayah kerjanya meliputi 3 desa yaitu, Desa Harapan Jaya, Desa Tapau, dan Desa Air Lengt. Puskesmas Bunguran Tengah merupakan puskesmas pedesaan non rawat inap dengan status akreditasi madya.



**Gambar 4. 1 Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**



**Gambar 4. 2 Peta Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**

b. Visi, misi, dan tata nilai

1) Visi

Menjadi puskesmas berkualitas prima menuju masyarakat kecamatan bunguran tengah yang sehat.

2) Misi

a) Meningkatkan pelayanan Kesehatan yang bermutu

b) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan lintas sektor

c) Meningkatkan kemandirian hidup bersih dan sehat bagi keluarga dan masyarakat

3) Tata nilai

S: Senyum kebiasaan kami

E: Empati sifat layanan kami

H: Harmonis hubungan kami

A: Akurat diagnose kami

T: Tertib administrasi dan kerja kami

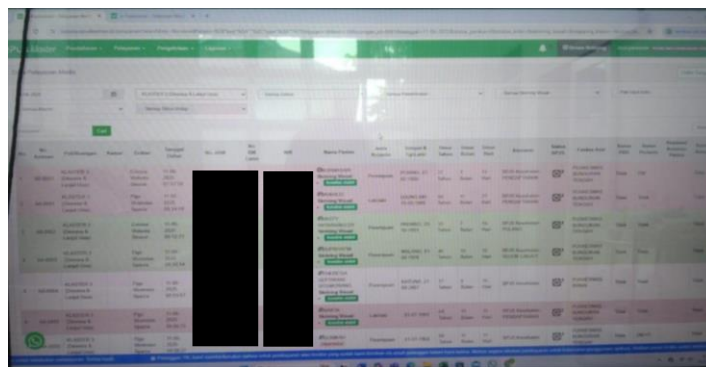
I: Inovatif gagasan kami

c. SIMPUS

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang digunakan di Puskesmas Bunguran Tengah dikenal dengan nama ePus. Sistem ini mulai diimplementasikan pada awal tahun 2024 dan dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna sebagai bagian dari upaya digitalisasi pelayanan kesehatan tingkat pertama. SIMPUS telah diterapkan secara menyeluruh dan digunakan oleh hampir seluruh unit pelayanan di Puskesmas Bunguran Tengah meliputi:

- 1) Dokter
- 2) Perawat
- 3) Bidan
- 4) Petugas pendaftaran
- 5) Petugas laboratorium
- 6) Apoteker

Setiap unit memiliki akses terhadap fitur-fitur sistem yang disesuaikan dengan peran dan fungsinya masing-masing. Sistem ini berbasis web, dan setiap unit hanya memiliki satu akun yang terdiri dari *username* dan *password* yang dikelola oleh penanggung jawab unit tersebut. Tampilan *user interface* sistem cenderung didominasi warna hijau dengan header navigasi *horizontal* di bagian atas, terdiri dari menu pendaftaran, pelayanan, pengelolaan dan laporan.



**Gambar 4. 3 Tampilan SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**

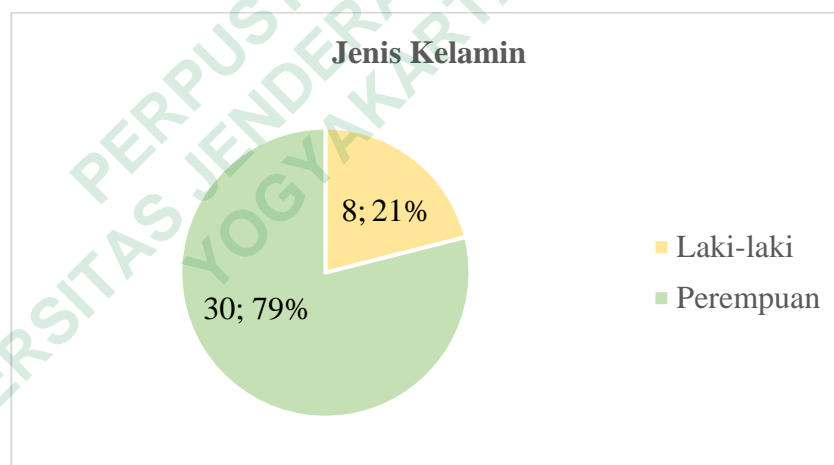
## 2. Hasil Evaluasi *Usability* Tampilan SIMPUS

### a. Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengguna SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah yang berjumlah 38 orang dan terdiri dari 2 dokter, 12 perawat, 17 bidan, 3 petugas pendaftaran, 1 laboratorium, dan 3 apoteker. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *total sampling*. Jumlah kuesioner yang telah terisi sebanyak 38 kuesioner, ini menandakan bahwa seluruh responden telah berpartisipasi dan target yang ditetapkan telah tercapai.

#### 1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Gambar di bawah ini menunjukkan jenis kelamin responden dalam penelitian. Sebagian besar responden sebanyak 30 orang (79%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan lebih dominan dalam data yang dikumpulkan.

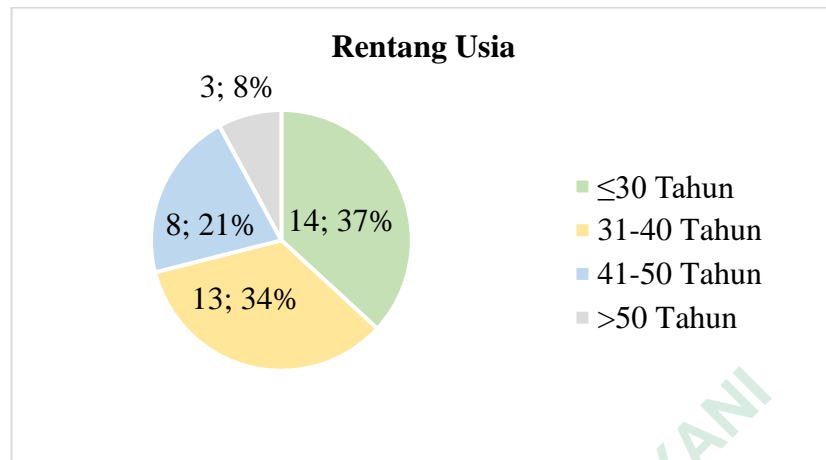


**Gambar 4. 4 Distribusi Jenis Kelamin Petugas Kesehatan di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**

Sumber: Data Primer, 2025

#### 2) Karakteristik responden berdasarkan usia

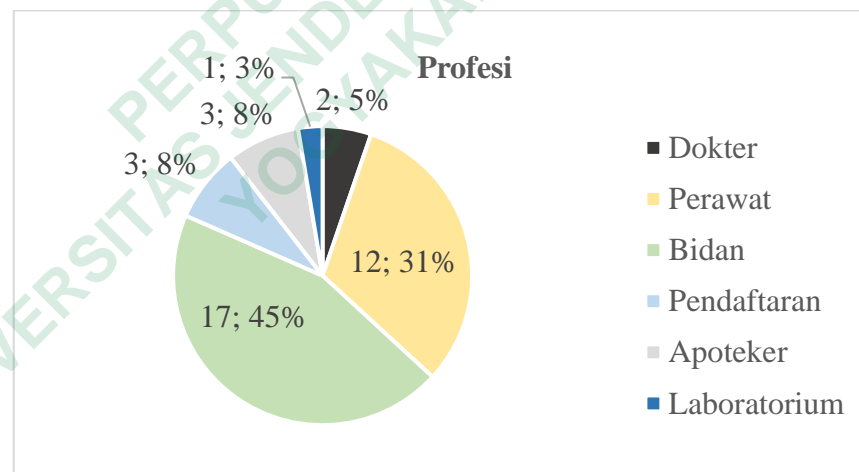
Gambar di bawah ini menunjukkan distribusi usia responden dalam penelitian. Sebagian besar responden (71%) berada pada rentang usia 20–40 tahun dan termasuk usia produktif dan aktif bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIMPUS adalah tenaga kesehatan yang relatif muda.



**Gambar 4. 5 Distribusi Usia Petugas Kesehatan di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**  
Sumber: Data Primer, 2025

3) Karakteristik responden berdasarkan profesi

Gambar di bawah ini menunjukkan sebaran profesi responden dalam penelitian. Profesi yang paling banyak menggunakan SIMPUS adalah bidan (45%).

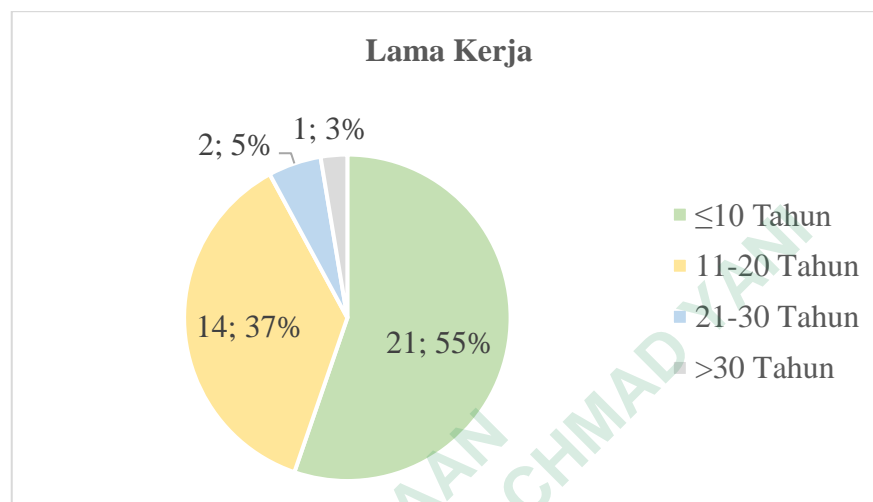


**Gambar 4. 6 Distribusi Profesi Petugas Kesehatan di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**  
Sumber: Data Primer, 2025

## 4) Karakteristik responden berdasarkan lama kerja

Gambar di bawah ini menunjukkan lama masa kerja para responden.

Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja  $\leq 10$  tahun.



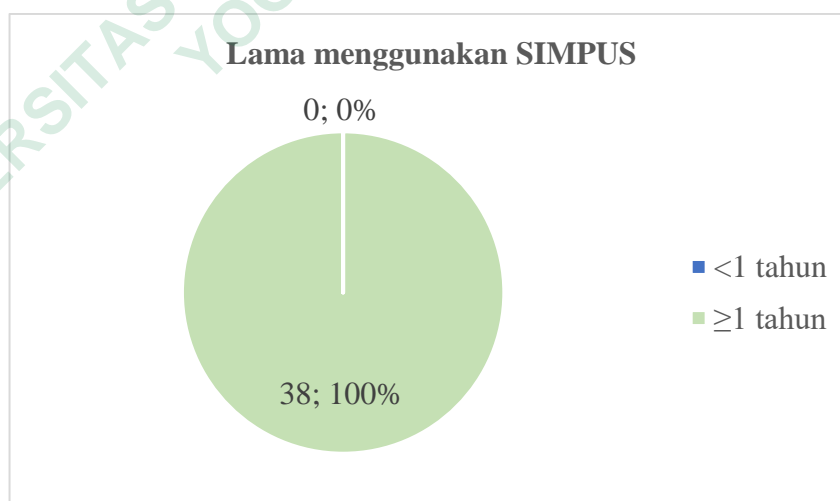
**Gambar 4. 7 Distribusi Lama Kerja Petugas Kesehatan di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**

Sumber: Data Primer, 2025

## 5) Karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan SIMPUS

Gambar di bawah ini menunjukkan lama responden telah menggunakan SIMPUS.

Seluruh responden memiliki pengalaman  $\geq 1$  tahun.

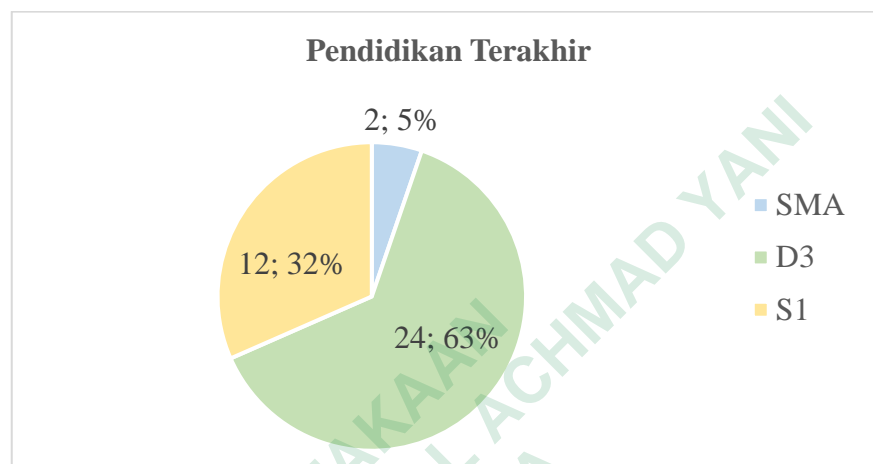


**Gambar 4. 8 Distribusi Lama Menggunakan SIMPUS Petugas Kesehatan di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**

Sumber: Data Primer, 2025

## 6) Pendidikan Terakhir

Gambar dibawah ini menunjukkan Pendidikan terakhir responden dalam penelitian. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Diploma 3 dan 2 orang responden yang berprofesi sebagai petugas pendaftaran memiliki pendidikan terakhir SMA



**Gambar 4. 9 Distribusi Pendidikan Terakhir Petugas Kesehatan di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**  
Sumber: Data Primer, 2025

b. Hasil Kuesioner *System Usability Scale* (SUS)

Penelitian ini melibatkan 38 responden yang merupakan pengguna SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah, terdiri dari tenaga medis seperti dokter, perawat, bidan, petugas pendaftaran, apoteker, dan laboratorium. Para responden diminta untuk mengisi kuesioner *System Usability Scale* (SUS) yang berisi 10 pernyataan *favorable* dan *unfavorable* melalui media *Google Form* sesuai dengan pengalaman mereka saat menggunakan SIMPUS. Data yang terkumpul dari seluruh responden kemudian diolah dengan cara menghitung skor masing-masing pernyataan guna memperoleh hasil akhir yang menggambarkan tingkat *usability* sistem.

**Tabel 4. 1 Distribusi Jawaban Asli Petugas Kesehatan mengenai Evaluasi Tampilan Layar SIMPUS menggunakan SUS di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**

Reponden	Skor Asli									
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
R1	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4
R2	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R5	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4
R6	4	2	5	4	5	4	4	2	4	4
R7	4	2	4	2	5	2	4	2	5	5
R8	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
R9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R10	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3
R11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R13	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4
R14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
R15	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
R16	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4
R17	4	2	3	2	4	3	4	2	4	4
R18	5	2	4	4	4	2	4	2	4	4
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R21	4	2	4	2	5	2	4	2	4	2
R22	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
R23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
R24	5	2	5	3	4	2	4	2	4	3
R25	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R27	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4
R28	5	2	4	2	5	2	5	2	4	4
R29	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4
R30	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
R31	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4
R32	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R34	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4
R35	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4
R36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R37	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4
R38	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4

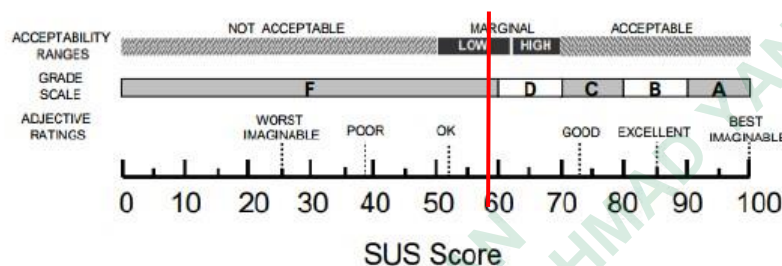
Sumber: Data Primer, 2025

**Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Berdasarkan Rumus SUS Petugas Kesehatan mengenai Evaluasi Tampilan Layar SIMPUS menggunakan SUS di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**

Reponden	Skor Hasil Hitung										Jumlah	Nilai (Jml x 2.5)
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
R1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	22	55
R2	3	3	4	1	3	1	3	1	3	1	23	58
R3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	20	50
R4	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	20	50
R5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27	68
R6	3	3	4	1	4	1	3	3	3	1	26	65
R7	3	3	3	3	4	3	3	3	4	0	29	73
R8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	70
R9	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	19	48
R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	73
R11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	53
R12	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	21	53
R13	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	20	50
R14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	50
R15	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	20	50
R16	2	3	3	3	2	1	3	1	2	1	21	53
R17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	26	65
R18	4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	27	68
R19	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	20	50
R20	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	20	50
R21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	78
R22	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	23	58
R23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	48
R24	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	30	75
R25	3	4	3	1	3	1	3	1	3	1	23	58
R26	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	20	50
R27	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	23	58
R28	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	31	78
R29	3	1	2	2	3	2	3	3	2	1	22	55
R30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	70
R31	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	25	63
R32	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	26	65
R33	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	20	50
R34	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	26	65
R35	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	25	63
R36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50
R37	3	1	3	0	3	3	3	1	3	1	21	53
R38	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	24	60

Reponden	Skor Hasil Hitung										Jumlah	Nilai (Jml x 2.5)
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10		
	Rata-rata											59

Setelah mendapatkan hasil akhir penilaian responden, selanjutnya adalah menentukan hasil perhitungan yang diinterpretasikan ke dalam 3 skala interpretasi SUS:



**Gambar 4. 10 Skala Interpretasi SUS**

Sumber: Susilo, (2019)

Penilaian terhadap *Acceptability Ranges*, *Grade Scale*, dan *Adjective Ratings* bertujuan untuk mengetahui tingkat *usability* tampilan SIMPUS menurut persepsi pengguna terhadap sistem SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah. Untuk menentukan ketiga kategori tersebut, dilakukan perbandingan antara skor rata-rata yang diperoleh responden, yaitu sebesar 59, dengan acuan yang ada pada Gambar 4.10. Berdasarkan hasil penilaian responden tersebut, maka dapat disimpulkan tingkat penerimaan SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah adalah sebagai berikut:

1) *Acceptability Ranges* (Tingkat Penerimaan)

*Acceptability Ranges* mengklasifikasikan skor di bawah 50 sebagai “tidak dapat diterima”, skor antara 50 hingga 70 sebagai “dapat diterima secara marginal”, dan skor di atas 70 sebagai “dapat diterima sepenuhnya”. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor SUS dari seluruh responden, SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah memperoleh skor sebesar 59, sehingga termasuk dalam kategori “*low marginal*”.

## 2) *Grade Scale* (Skala Nilai)

*Grade Scale* mengelompokkan skor SUS ke dalam beberapa tingkatan, yaitu skor di bawah 60 dikategorikan sebagai “F” yang merupakan level terendah. Skor antara 60–69 termasuk dalam kategori “D”, skor 70–79 sebagai “C” yang menunjukkan nilai di atas rata-rata, skor 80–89 sebagai “B”, dan skor di atas 90 sebagai “A” yang merupakan tingkat terbaik. Berdasarkan rata-rata skor SUS sebesar 59 dari seluruh responden, SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah masuk dalam kategori grade “F”.

## 3) *Adjectives Ratings* (Rentang Kata Sifat)

*Adjective Rating* menggambarkan hasil rata-rata skor SUS dengan menggunakan kata sifat untuk mengekspresikan pengalaman pengguna. Beberapa istilah yang digunakan meliputi “*worst imaginable*”, “*poor*”, “*ok*”, “*good*”, “*excellent*”, hingga “*best imaginable*”. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor SUS sebesar 59 dari seluruh responden, maka SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah berada dalam kategori “*good*”.

**Tabel 4. 3 Jumlah Skor Skala Likert Kuesioner System Usability Scale di Puskesmas Bunguran Tengah, Kabupaten Natuna**

No	Pernyataan SUS	STS	TS	NT	ST	SS
1	Saya berpikir akan menggunakan sistem ini lagi.	0	0	4	21	4
2	Saya merasa sistem ini rumit untuk digunakan.	2	13	7	6	0
3	Saya merasa sistem ini mudah digunakan.	0	1	6	18	1
4	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan sistem ini	1	5	8	11	2
5	Saya merasa fitur-fitur sistem ini berjalan dengan semestinya.	0	0	5	19	3
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi pada sistem ini).	0	10	9	7	0
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan sistem ini dengan cepat.	1	0	6	19	1
8	Saya merasa sistem ini membingungkan.	0	14	5	7	1
9	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan sistem ini.	1	3	9	16	0
10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan sistem ini.	2	2	2	23	0

## B. Pembahasan

Skor 68 pada *System Usability Scale* (SUS) secara luas digunakan sebagai *cut-off point* atau ambang batas minimal rata-rata skor kualitas kegunaan suatu sistem. Skor di atas angka tersebut menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat *usability* yang cukup baik, sedangkan skor di bawah 68 mengindikasikan bahwa *usability* sistem masih kurang optimal dan perlu perbaikan (Susilo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 responden, tampilan antarmuka SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah memperoleh skor SUS sebesar 59. Skor ini menunjukkan bahwa sistem tersebut termasuk dalam kategori “*low marginal*”, yang berarti tingkat penerimaannya berada di bawah rata-rata atau kurang memuaskan bagi pengguna. Selain itu, skor tersebut masuk ke dalam *grade* “F”, yang berarti SIMPUS masih berada pada tingkat skala nilai terendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif, serta memiliki *adjective rating* “*good*”, yang artinya pengguna menilai sistem ini cukup baik namun masih memiliki ruang untuk pengembangan guna meningkatkan pengalaman penggunaan secara keseluruhan.

Berdasarkan data karakteristik responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa 100% responden telah menggunakan SIMPUS selama  $\geq 1$  tahun. Jika dikaitkan dengan waktu implementasi awal SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah, yaitu pada awal tahun 2024, maka seluruh responden masih berada dalam rentang waktu 1-2 tahun masa menggunakan SIMPUS. Menurut pendapat Benner et al., (2009), individu yang memiliki pengalaman kerja atau penggunaan sistem selama 1–2 tahun termasuk dalam kategori kompeten (*competence*). Yang artinya pengguna telah mampu memahami struktur sistem dan menjalankan tugas secara mandiri namun belum sepenuhnya responsif terutama ketika menghadapi situasi yang tidak biasa atau kompleks (Benner et al., 2009). Kondisi ini menjelaskan mengapa nilai SUS yang diperoleh dalam penelitian ini tergolong rendah, yaitu sebesar 59. Skor tersebut mencerminkan bahwa tingkat kebergunaan tampilan sistem belum optimal, karena para pengguna belum memiliki pengalaman yang cukup terhadap penggunaan

sistem. hal ini membuat pengguna merasa tampilan sistem belum sepenuhnya *usable* dan mudah untuk digunakan dalam pekerjaan sehari-hari.

Selain faktor pengalaman penggunaan, karakteristik demografis responden juga berpengaruh kepada persepsi pengguna terhadap sistem. Berdasarkan data karakteristik pada penelitian ini, sebanyak 71% responden berada dalam rentang usia 20–40 tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan dalam penelitian ini berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z. Kelompok usia ini dikenal sebagai generasi yang produktif dan adaptif terhadap teknologi. Menurut Choudhary et al., (2024), generasi Y dan Z umumnya memiliki kemampuan literasi digital serta ekspektasi yang lebih tinggi terhadap teknologi dibandingkan generasi sebelumnya, karena mereka tumbuh dalam lingkungan kerja yang dikelilingi teknologi digital. Oleh sebab itu, ekspektasi mereka terhadap sistem teknologi informasi juga cenderung lebih besar, baik dari segi kecepatan, kemudahan penggunaan, maupun kebergunaan tampilan. Hal ini turut berkontribusi terhadap skor SUS yang tergolong rendah, mengingat sebagian besar pengguna memiliki harapan tinggi terhadap kebergunaan tampilan SIMPUS.

Berdasarkan hasil skor skala Likert pada setiap item pernyataan, pada pernyataan ke-4 yang bersifat *favorable* yaitu “Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan sistem ini,” terdapat 15 responden yang menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa 15 responden tersebut masih merasa kesulitan dalam menggunakan sistem secara mandiri dan memerlukan bantuan dari pihak lain atau teknisi. Kemudian pada pernyataan ke -10 yang bersifat *favorable* yaitu “Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan sistem ini”, terdapat 29 responden yang menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memerlukan waktu adaptasi dan pembiasaan sebelum dapat menggunakan sistem dengan nyaman dan lancar.

Selain itu, navigasi pada sistem belum cukup *intuitif* terutama bagi pengguna yang belum terbiasa. Sebagian besar elemen *user interface* hanya mengandalkan teks tanpa disertai ikon/lambang yang *familiar*, sehingga

menyulitkan pengguna dalam mengenali fungsi menu secara cepat. Pada bagian Data Pelayanan Medis, jumlah submenu yang terlalu banyak juga menyebabkan tampilan terlihat menumpuk. Sedangkan menurut Neta, (2025), navigasi yang mudah dipahami sangat berperan dalam meningkatkan *usability user interface* suatu sistem informasi. Selain itu, beberapa fitur dalam sistem tidak sesuai dengan layanan yang tersedia di Puskesmas, seperti adanya menu rawat inap dan kamar sementara fasilitas rawat inap tidak tersedia di Puskesmas Bunguran Tengah. Fitur antrian juga tidak digunakan karena tidak adanya mesin antrian yang mendukung. Beberapa menu lain seperti keadaan/kelainan pasien dan status askep juga tidak digunakan, sehingga hanya membuat tampilan sistem menjadi semakin penuh tanpa memberikan manfaat dan fungsi dalam pelaksanaan pelayanan. Menurut Alexandra, (2019), *user interface* yang baik ditandai dengan tampilan yang sederhana dan hanya menampilkan elemen-elemen yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna. Ketidaksihesuaian antara fitur dan kebutuhan lapangan ini dapat berpengaruh terhadap tingkat *usability* tampilan SIMPUS di Puskesmas Bunguran Tengah.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di satu Puskesmas, yaitu Puskesmas Bunguran Tengah, sehingga hasil evaluasi *usability* tampilan SIMPUS belum dapat mewakili seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Natuna. Hasil penelitian akan lebih representatif dan akurat apabila evaluasi dilakukan di beberapa Puskesmas lain yang juga menggunakan sistem yang sama, sehingga dapat mencerminkan secara lebih menyeluruh gambaran tingkat *usability* SIMPUS yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Natuna.

Metode evaluasi dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner *System Usability Scale* (SUS). Data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam bila dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara atau observasi langsung terhadap pengguna saat berinteraksi dengan sistem. Namun karena keterbatasan waktu dan jarak, pendekatan tersebut belum dapat diterapkan dalam penelitian ini.